

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Uji Asumsi

Sebelum dilakukan analisa statistik dengan menggunakan product moment untuk uji hipotesis, maka lebih dulu dilakukan uji asumsi menyangkut uji normalitas dan uji linieritas. Uji asumsi dilakukan untuk mengetahui sebaran item, selain itu juga untuk mengetahui variabel yang dianalisis linier atau tidaknya hubungan antara kedua variabel. Uji asumsi dapat dihitung dengan menggunakan program *Statistical Packages for social science (SPSS) Versi 16.0 for Windows*.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah kedua variabel yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Z (K-S Z)*. Distribusi data normal ditunjukkan dengan probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,01. Hasil uji normalitas tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hasil normalitas pada variabel disiplin diri menunjukkan perolehan nilai K-S Z sebesar 0.895 dengan p sebesar 0,399 ( $p > 0,01$ ), hal ini menandakan bahwa skor variabel disiplin diri berdistribusi normal.

2. Hasil normalitas pada variabel keterlibatan dalam kegiatan kepramukaan menunjukkan perolehan nilai K-S Z sebesar 0.432 dengan p sebesar 0,992 ( $p > 0,01$ ), hal ini menandakan bahwa skor variabel keterlibatan dalam kegiatan kepramukaan berdistribusi normal

#### **b. Uji Linieritas**

Uji linieritas dilakukan untuk melihat apakah variabel yang dianalisis memiliki hubungan linier, hasil uji linieritas mengenai hubungan keterlibatan dalam kegiatan kepramukaan dengan disiplin diri pada siswa SMP menunjukkan Flinier sebesar 8.078 dengan nilai p sebesar 0,006 ( $p < 0,01$ ) yang artinya kedua variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linier.

#### **2. Uji Hipotesis**

Setelah dilakukan tahap uji asumsi, maka tahap selanjutnya adalah uji hipotesis, teknik yang digunakan adalah korelasi product moment dengan menggunakan program *Statistical Packages for social science (SPSS) Versi 16.0 for Windows*. Hasil yang diperoleh dari korelasi antara disiplin diri dengan keterlibatan dalam kegiatan kepramukaan pada siswa SMP adalah koefisien rxy sebesar 0,364 dengan nilai signifikansi 0,003 ( $p < 0,01$ ), hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara keterlibatan dalam kegiatan kepramukaan dengan disiplin diri pada siswa SMP yang artinya semakin tinggi keterlibatan dalam kepramukaan maka semakin tinggi disiplin diri pada siswa SMP, begitupun sebaliknya semakin rendah keterlibatan dalam kegiatan kepramukaan maka akan semakin

rendah disiplin diri pada siswa SMP. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa hipotesis “ada hubungan positif antara keterlibatan dalam kegiatan kepramukaan dengan disiplin diri pada siswa SMP” diterima.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan menggunakan teknik *product moment* diperoleh koefisien korelasi  $r_{xy}$  sebesar 0,364 ( $p < 0,01$ ) sehingga hipotesis penelitian diterima. Keterlibatan dalam kegiatan kepramukaan mampu menjadikan siswa memiliki perilaku disiplin diri yang baik. Keterlibatan dalam kegiatan kepramukaan dapat dilihat dengan 3 komponen keterlibatan dan macam kegiatan kepramukaan itu sendiri. 3 komponen keterlibatan yaitu perilaku, emosional, kognitif. Perilaku dapat dilihat dari bagaimana siswa memiliki perilaku yang positif ataupun negatif selama mengikuti kegiatan kepramukaan untuk membangun perilaku disiplin diri yang baik.. Emosional dapat dilihat bagaimana perasaan memiliki yang positif atau negatif ketika ikut terlibat dalam kegiatan kepramukaan supaya memiliki kesadaran akan pentingnya disiplin diri. Kognitif dapat dilihat bagaimana persepsi siswa ketika mengikuti kegiatan kepramukaan agar siswa mengetahui pentingnya disiplin diri (Dharmayana, Masrun, Kumara, dan Wirawan 2012, h.81-82)

Menurut Menurut Willms (2003 , h.8) keterlibatan adalah sikap siswa terhadap sekolah dan partisipasi mereka dalam kegiatan sekolah, sedangkan Menurut Kurniasih dan Berlin (dalam Ramdhani 2014, h.4) kegiatan kepramukaan adalah kegiatan ekstrakurikuler wajib untuk

meningkatkan karakter siswa terutama dalam hal kedisiplinan, kerjasama, saling menghargai, dan cinta tanah air. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan kepramukaan adalah sikap siswa terhadap sekolah dengan terlibat dalam suatu kegiatan di kepramukaan yang terorganisasi dengan menunjukkan perhatian, minat, dan usaha sehingga dapat meningkatkan karakter yang diadakan di luar kegiatan belajar siswa dalam hal kedisiplinan, kerjasama, saling menghargai, dan cinta tanah air. Menurut Willms (2003, h.8) keterlibatan dipandang sebagai disposisi terhadap pembelajaran, bekerja dengan orang lain dan berfungsi di lembaga sosial, yang diungkapkan dalam perasaan siswa bahwa mereka tergolong di sekolah, dan partisipasi mereka dalam kegiatan sekolah. Keterlibatan siswa di sekolah bisa diterapkan dalam kegiatan kepramukaan sehingga semakin siswa terlibat dalam kegiatan kepramukaan maka dapat menumbuhkan disiplin diri pada siswa.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Isriyanah (2006) pada 94 siswa kelas VII SMP N 1 Dukuhturi Kabupaten Tegal tahun 2005/2006, dimana menunjukkan adanya korelasi yang signifikan dengan hasil koefisien korelasi sebesar  $r_{xy}=0,5492$  dengan nilai signifikansi 0,202 ( $p<0,05$ ). Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif antara tingkat aktivitas kepramukaan dengan tingkat kedisiplinan siswa, kecenderungan yang terjadi adalah semakin tinggi tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan kepramukaan maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan siswa tersebut.

Hal ini serupa dengan hasil penelitian Ramdhani (2014) pada 56 siswa kelas IV SD N 04 Kemiri tahun ajaran 2014/2015, dimana menunjukkan adanya korelasi yang signifikan dengan hasil koefisien korelasi sebesar  $r_{xy}=0,5755$  dengan nilai signifikansi 0,355 ( $p<0,05$ ). Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam kurikulum 2013 terhadap kedisiplinan siswa kelas IV SD N 04 Kemiri tahun ajaran 2014/2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan kepramukaan memiliki sumbangan efektif sebesar 13,2% pada disiplin diri siswa SMP, sisanya sebesar 86,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yaitu faktor internal seperti keadaan fisik, genetik dan psikologis dalam diri siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil perhitungan dalam penelitian ini ditemukan bahwa variabel disiplin memiliki *mean* empirik (*Me*) sebesar 79,38 dan standar deviasi empirik (*SDe*) sebesar 9.742. Sedangkan melalui perhitungan *mean* dan standar deviasi hipotetik, didapatkan *mean* hipotetik sebesar 80 dan standar deviasi hipotetik sebesar 16. Maka hal ini mengindikasikan bahwa siswa SMP Negeri 3 Jepara memiliki disiplin diri yang berada pada kategori sedang. Dimana sebagian besar siswa mampu menaati sebuah peraturan dan memiliki kesadaran sendiri akan pentingnya disiplin diri di lingkungan sekitar salah satunya di sekolah sesuai dengan ciri-ciri disiplin diri yaitu taat pada peraturan, melaksanakan kewajiban, tepat waktu, hidup tertib dan teratur. meskipun masih ada beberapa siswa yang memiliki disiplin diri yang rendah.

Selain itu, hasil perhitungan pada variabel keterlibatan dalam kegiatan kepramukaan memiliki *mean empirik (Me)* sebesar 75,33 dan standar deviasi empirik (*SDe*) sebesar 17,223. Sedangkan melalui perhitungan *mean* dan standar deviasi hipotetik, didapatkan *mean* hipotetik sebesar 60 dan standar deviasi hipotetik sebesar 12. Maka dapat dilihat keterlibatan dalam kegiatan kepramukaan pada siswa SMP Negeri 3 Jepara berada pada kategori sedang. Dimana siswa sebagian besar terlibat aktif, senang dan menaati peraturan dalam mengikuti setiap kegiatan kepramukaan atas keinginan diri sendiri meskipun masih ada beberapa siswa yang tidak terlibat ikut kepramukaan karena alasan lain yang dimiliki siswa tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang ada di sekolah dengan hasil penelitian terdapat perbedaan bahwa permasalahan terhadap perilaku disiplin diri di sekolah lebih mencakup sebagian besar pada seluruh siswa di SMP Negeri 3 Jepara sedangkan menurut hasil penelitian yang sudah diteliti bahwa siswa kelas VIII B dan VIII C yang dijadikan peneliti sebagai subjek dan sampel sudah memiliki bekal terhadap perilaku disiplin diri di sekolah yang baik.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini secara keseluruhan berjalan dengan baik tetapi, penelitian ini tidak terlepas dari kelemahan seperti:

1. Penelitian tidak dilakukan secara random namun dengan penunjukkan oleh salah satu guru BK.
2. Penelitian ini menggunakan *try out* terpakai dimana aspek kedua variabel dalam item skala penelitian masih ada yang gugur.